

Model Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Dalam Perkembangan Motorik Kasar Dan Kognitif AUD

Nurkamelia Mukhtar AH¹, Zulfadhly Mukhtar²

¹*Program Studi PLAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

²*Program Studi PLAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
e-mail: nurkamelia@uin-suska.ac.id, zulfadhlimukhtar@gmail.com

ABSTRAK. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu berdasarkan tema-tema yang disesuaikan dengan tema pelajaran dan karakter perkembangan anak usia dini. Hal ini relevan dengan cara kerja otak anak, sehingga untuk bisa menstimulasi semangat, mampu mengekspresikan perasaan bahagia, merasa terhibur dibutuhkan metode yang tepat agar anak mampu menyerap informasi dengan lebih mudah, salah satunya metode bernyanyi dengan gerakan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa bagaimana implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif AUD. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap program pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan di KB FUN Islamic School Purwerejo. Temuan hasil penelitian ini: KB FIS Purwerejo dalam proses pembelajaran tematik menggunakan berbagai macam metode salah satunya mengimplementasikan metode bernyanyi dengan gerakan pada sentra seni/kreativitas. Hasil metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar AUD; anak mampu melompat, mampu melangkah, mampu menggerakkan tangan dan kaki, mampu menggerakkan kepala dan gerakan tubuh dengan lincah dan luwes sesuai koordinasi mata dan gerakan tubuh. Pada perkembangan kognitif AUD mampu menerima pesan-pesan positif dan menunjukkan reaksi diri, dan mengenal konsep warna serta bentuk.

Kata Kunci: Tematik, Metode Bernyanyi, Motorik Kasar dan Kognitif

ABSTRACT. Thematic learning is an integrated learning model based on themes adapted from the lesson and the character of early childhood development. This is relevant to the way the child's brain works, thus to enable stimulating the spirit, expressing feelings of happiness, feeling entertained, it is necessary the right method and therefore the children are able to absorb information more easily, one of which is the method of singing with movement. The present study was conducted to analyze how the implementation of the thematic learning model using the singing method with movement in the gross motor skills and cognitive development of Early childhood. Conducted through a qualitative method with a case study approach to the thematic learning program, this research-based paper uses the singing with movement method at KB FUN Islamic School Purwerejo. The findings of the present study: In the thematic learning process, KB FIS Purwerejo employs various methods, one of which is implementing the singing method with movement at the art/creativity center. The results of the singing method with movement in gross motoric development of Early childhood; the children are able to jump, to step, to move the hands and feet, to move the head and they are able to demonstrate body movements agile and flexible according to eyes coordination and body movements. In cognitive development of Early childhood, they are able to receive positive messages and show self-reaction and recognize the concept of color and shape.

Keywords: Thematic Learning Method of Singing, Gross Motoric and Cognitive

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD pada pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat atau sering disebut dengan *golden age* (masa keemasan) dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan meningkatkan kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Kesehatan fisik dan mental akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Maka dari itu diperlukannya model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara holistik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam pendidikan anak usia dini jika ditinjau dari perkembangan otak manusia. Diketahui tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada masa usia dini (*golden age*).

Lebih jelasnya, bayi yang lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk menuju kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun dan sisanya sekitar 20% diproses hingga anak usia 18 tahun (Mulyasa, 2012) Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada saat usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan sedemikian pesat, sehingga momentum perkembangan saraf otak pada anak usia dini jangan sampai terlewatkan begitu saja.

Tuntutan pendidikan dasar saat ini mendesak para pendidik pada tataran pendidikan anak usia dini untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diharapkan tumbuh dan berkembang optimal dan maksimal menjelang masuk ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu sekolah dasar. Tuntutan akan enam aspek perkembangan anak bukan saja pada perkembangan fisik tetapi juga pada perkembangan intelektualnya seperti: kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan mampu menghubungkan antar tema yang menjadi materi pelajarannya. Hal ini selain menuntut para pendidik untuk bisa lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran, tapi juga mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Mengingat anak pada usia yang relatif masih belia secara fisik-motorik mereka lebih aktif dengan kata lain memiliki mobilitas yang tinggi. Tidak heran jika anak usia dini lebih banyak bermain, karena itu sudah menjadi kodratnya sekaligus merupakan kebutuhan dasar sang anak.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak bukan hanya pada aspek fisik-motorik, tetapi juga aspek sosio-emosional, kognitif, bahasa, agama dan moral, serta seni. Untuk itu, dalam mengembangkan model pembelajaran bagi anak usia dini harus memperhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, media/alat, dan penilaian. Ada banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Bunda Tri Hadyati selaku kepala KB *Fun Islamic School* Purworejo menyatakan model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan sifat dan karakter anak usia dini, maka pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini umumnya menggunakan model pembelajaran tematik yang

dilakukan secara integratif, artinya bahwa pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tidak bisa dilakukan dengan metode tunggal, sehingga, model pembelajaran yang dikenalkan adalah yang bersifat terpadu yang berbasis sentra.

Namun penulis akan lebih fokus kepada metode yang digunakan dalam implementasi model pembelajaran tematik di KB *Fun Islamic School* Purworejo ini, yaitu metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. Alasan peneliti focus pada metode bernyanyi karena kegiatan bernyanyi erat kaitannya dengan anak usia dini dan hampir seluruh aspek perkembangan anak usia dini bisa dilihat dari pembelajaran dengan metode bernyanyi. Kegemaran anak bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Menggunakan nyanyian dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik akan mampu merangsang perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar dan kognitif anak.

Hasil pengamatan penulis pada 10 Mei 2019, metode bernyanyi dalam gerakan ini diimplementasikan hampir pada setiap sentra yang ada, baik itu pada sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok maupun sentra seni. Serta diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran didalamnya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. di KB *Fun Islamic School* Purworejo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra-penelitian di atas, terdapat ciri khas dalam hal model pembelajaran tematik yang diterapkan di KB *Fun Islamic School* Purworejo. Penerapan metode bernyanyi dengan gerakan ini menjadi suatu keunikan yang terdapat di KB *Fun Islamic School* Purworejo dalam kegiatan pembelajarannya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode bernyanyi diikuti dengan gerakan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak tentunya. Anak belajar dengan penuh semangat, termotivasi, merasa bahagia, dan merasa terhibur. Sehingga proses penyerapan informasi akan menjadi lebih mudah bagi anak.

Pada kajian terdahulu telah banyak penelitian terdahulu membuktikan upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, di antaranya:

- Penelitian Lutfi Nur, dkk tentang “Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bola kecil dianggap berhasil mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. (Nur et al., 2017) Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, perbedaannya pada substansi media pembelajaran dan peneliti focus pada metode pembelajaran.
- Selanjutnya penelitian Maryati, dkk dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Modifikasi di PAUD Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional sunda manda modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. (Maryati & Mas’udah, 2018) Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti perkembangan motorik kasar anak usia dini namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, metode pada penelitian Maryati melalui permainan tradisional sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisa tingkat perkembangan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan.
- Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dini oleh Khaeriyah, dkk, dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains

untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”, dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. (Khaeriyah et al., 2018). Persamaan sama-sama meneliti tentang perkembangan kognitif anak, perbedaan terletak pada metode yang implementasikan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

- Penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik oleh Kartini, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa PAUD di Kabupaten Melawi mengimplementasikan pembelajaran tematik sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH), selain itu penerapan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tematik. (Kartini & Waridah, 2018). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran tematik yang dilihat dari rancangan program pembelajarannya, sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi pembelajaran tematik yang diaplikasikan langsung melalui metode bernyanyi dengan gerakan yang focus dalam 2 aspek perkembangan yakni aspek perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di KB *Fun Islamic School* Purworejo.

Tentu saja dalam implementasi model pembelajaran tematik dengan menggunakan metode bernyanyi ini menimbulkan pertanyaan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, dan seperti apa muatan materi pembelajaran yang bisa diterapkan dengan metode bernyanyi dengan gerakan, serta apakah lebih efektif dan efisien ketika menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab melalui penelitian ini dengan beragam referensi teori yang mendasarinya serta hasil pengamatan penulis nantinya. Maka dari itu, menarik untuk diketahui secara komprehensif dan mendalam terkait dengan Bagaimana implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisa bagaimana implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2016) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi suatu program, peristiwa, proses, aktivitas yang dilakukan, terhadap individu atau komunitas secara intens, detail, dan mendalam. (Creswell, 2016) Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang sedang berlangsung atau kejadian yang sudah lama tetapi masih ada dampak dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan nyata.

Metode ini digunakan untuk menghimpun informasi dari sumber-sumber data di lapangan melalui teknik pengumpulan data, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi yang

didapatkan dari data di lapangan melalui metode analisa data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah teruji keabsahannya mengenai rangkaian proses implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berguna untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari satu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2013) Populasi juga diartikan sebagai kelompok individu yang memiliki ciri khusus yang sama. (Creswell J. , 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo sebanyak 8 orang.

Sampel adalah anggota yang dipilih dari populasi. (Creswell J. , 2015) Menurut Creswell, sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang direncanakan untuk menyamaratakan populasi target dalam penelitian. (Creswell J. , 2015) Artinya sampel adalah anggota dari populasi yang akan difokuskan untuk diteliti dalam penelitian ini.

Sampel penelitian dipilih melalui teknik sampling berupa *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya terhadap seseorang yang dianggap mengetahui fakta mengenai objek kajian yang diteliti dan alasan-alasan logis lainnya. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2009). Penulis memilih sampel penelitian berdasarkan lamanya pengalaman mengajar guru dan latar belakang pendidikan yang mendukung objek kajian pada penelitian ini.

Subjek yang dijadikan sebagai sumber data untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini yaitu: pertama, Ika Nurhidayati, S.Pd selaku guru di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo dengan lama mengajar terhitung mulai tanggal 18 Juli 2016. Kedua, Ade Ayu Mawarni, S.Pd selaku guru Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo dengan lama mengajar terhitung mulai tanggal 21 September 2016. Jumlah sampel yang penulis ambil sudah mewakili dari keseluruhan populasi yang berjumlah 8 orang guru. Juga mengingat dan menimbang keterbatasan waktu penelitian yang penulis miliki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam rangka mencari dan memperoleh data dari sumber data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data terkait dengan proses implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo dalam penelitian ini yaitu: wawancara terstruktur dan mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi.

Tabel. 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

Objek Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Perencanaan	1. Model pembelajaran tematik	Tenaga Pendidik (Guru)
2. Pelaksanaan a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti	2. Metode bernyanyi dengan gerakan	
3. Kegiatan Penutup	3. Perkembangan Motorik Kasar dan Kognitif anak usia dini	

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan yaitu pengumpulan data, reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Teknik analisis data model Miles and Huberman, lebih jelasnya dapat dibaca dalam bukunya yang berjudul, “Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods, Thousand Oaks, CA: Sage, 1994”. Sebagaimana dikutip (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2016)

Pada proses reduksi data, penulis melakukan eliminasi atau pemilihan data yang penting, valid, dan relevan dari seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian mengenai implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo. Penulis juga merangkum point-point penting untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Setelah melakukan proses reduksi data, penulis menyusun data yang sudah dipilih dan menyajikannya dalam bentuk narasi ke dalam sub-sub bab sesuai dengan rumusan masalah tersebut. selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah disajikan dengan teori-teori yang relevan terkait dengan model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini yang kemudian menarik kesimpulan yang didukung oleh data-data yang valid dan kredibel yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Bernyanyi dengan Gerakan dalam Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini di KB *Fun Islamic School* Purworejo

Model pembelajaran tematik yang diterapkan di KB *Fun Islamic School* Purworejo sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya pada tahun 2016. Lembaga tersebut dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik yang menerapkan empat jenis sentra di antaranya: sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra seni/kreativitas yang dilaksanakan secara rutin mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Sedangkan pada hari Jum’at adalah kegiatan senam, main bebas, dan kegiatan bermain di luar ruangan.

KB *Fun Islamic School* Purworejo memilih menggunakan model pembelajaran tematik karena pembelajaran menggunakan tema memudahkan anak untuk memahami informasi yang

diberikan oleh guru. Tema-tema yang dipilih juga tentunya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan, yaitu: fisik-motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, sosio-emosional, serta seni/kreativitas. Pembelajaran tematik yang sudah dirancang oleh guru diterapkan dalam sentra-sentra dengan tujuan agar anak bebas berkreativitas, berimajinasi, serta mengumpulkan informasi dalam kegiatan pembelajarannya. Namun tetap dalam pengawasan guru wali dan guru pendamping, karena guru disini hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator anak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perkembangan anak tumbuh dengan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Implementasi model pembelajaran tematik di KB *Fun Islamic School* Purworejo ini juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang relevan, salah satu di antaranya menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan. Berikut pernyataan dari Ibu Mawarni selaku guru di KB *Fun Islamic School* Purworejo mengenai implementasi metode bernyanyi dengan gerakan ini:

Metode bernyanyi dengan gerakan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak merasa lebih gembira, semangat dan merasa sangat terhibur. Hal itu terlihat dari sikap dan antusias anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ini. Selain itu juga dengan metode bernyanyi dengan gerakan ini, menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Karena bernyanyi dengan gerakan itu, menggerakkan seluruh anggota tubuh anak. Baik itu melompat, melangkah, gerak tangan dan kaki, gerak kepala, dan gerakan tubuh lainnya. (Mawarni, 10 Mei 2019)

Pernyataan ibu Ade dikuatkan oleh Ibu Nurhidayati juga selaku guru di KB *Fun Islamic School* Purworejo mengenai implementasi metode bernyanyi dengan gerakan ini:

Model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan ini membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Informasi atau pesan-pesan positif yang disampaikan melalui metode bernyanyi dengan gerakan tentunya bukan hanya meningkatkan perkembangan motorik kasarnya saja tetapi juga menambah wawasan kepada anak. Perasaan yang senang dan bahagia memudahkan anak untuk menyerap informasi yang diberikan kepadanya melalui metode bernyanyi dengan gerakan ini. (Nurhidayati, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan yang diimplementasikan dalam lembaga ini berlandaskan pada karakteristik tujuan pembelajaran dalam perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan motorik kasar dan kognitif anak tanpa mengesampingkan aspek-aspek perkembangan lainnya.

Perencanaan Pembelajaran

Prosedur awal yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan tema apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tema dalam kegiatan pembelajaran adalah tema yang dipilih harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, yaitu tema-tema yang dipilih dekat dengan kehidupan anak-anak, tema harus sederhana dan sesuai dengan anak-anak, tema harus menarik agar anak tidak bosan, dan keinsidental tema harus sesuai dengan peristiwa yang dialami oleh anak, karena sewaktu-waktu ada peristiwa yang tidak terduga atau tiba-tiba yang terjadi atau yang dialami oleh anak. Guru dalam hal ini harus peka dan lebih kreatif dalam memanfaatkan momentum ini. Namun harus tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berikut tema pembelajaran tematik yang dituangkan ke dalam program tahunan di KB *Fun Islamic School* Purworejo.

Tabel. 2. Program Tahunan

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Diriku	3 Minggu
2	Lingkunganku	4 Minggu
3	Kebutuhanku	4 Minggu
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu
6	Rekreasi	4 Minggu
7	Pekerjaan	3 Minggu
8	Air, Api dan Udara	2 Minggu
9	Alat Komunikasi	2 Minggu
10	Tanah Airku	3 Minggu
11	Alam Semesta	3 Minggu
12	Diriku	3 Minggu

(Mukhtar, Dokument RPPH, 2019)

Tema program tahunan ini yang nantinya diturunkan menjadi program semester. Program semester terdiri dari rangkaian tema-tema, subtema serta alokasi waktu, pada program semester ini guru dapat menentukan kegiatan pokok tema, baik di akhir tema ataupun transisi antara tema. Penentuan tema dilaksanakan dalam agenda pertemuan awal tahun pelajaran yang diikuti oleh kepala sekolah dan semua guru. Hasil dari pertemuan ini menentukan tema yang akan digunakan selama satu tahun. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Hadyati selaku Kepala KB *Fun Islamic School* Purworejo mengatakan bahwa: “menentukan tema pembelajaran para guru melakukan diskusi di awal tahun pelajaran yang diikuti oleh kepala sekolah dan semua guru. Tema yang sudah ditentukan kemudian dibuat oleh guru dalam program semester”. (Tri Hadyat, 10 Mei 2019) Adapun rancangan **Program Semester** yang ada di KB *Fun Islamic School* Purworejo dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Program Semester

Semester 1			
No	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
1.	Diriku	1.1 Tubuhku	3 Minggu
		1.2 Panca Indra	
2.	Lingkunganku	2.1 Keluargaku	4 Minggu
		2.2 Rumah	
		2.3 Sekolah	
3	Kebutuhanku	3.1 Makanan	4 Minggu
		3.2 Minuman	
		3.3 Pakaian	
		3.4 Kesehatan dan keamanan	
4	Binatang	4.1 Binatang di darat	3 Minggu
		4.2 Binatang di air	
		4.3 Binatang di udara	
5	Tanaman	5.1 Sayuran	3 Minggu
		5.2 Buah-buahan	
		5.3 Pohon-pohon	
Semester II			
6	Rekreasi	6.1 Rekreasi	4 Minggu
		6.2 Kendaraan	
		6.3 Pesisiran	
7	Pekerjaan	7.1 Jasa	3 Minggu
		7.2 Profesi	
8	Air, Udara dan Api	8.1 Manfaat (air, api dan udara)	2 Minggu
		8.2 Bahaya (air, api dan udara)	
9	Alat Komunikasi	9.1 Audio	2 Minggu
		9.2 Visual	
10	Tanah Airku	10.1 Negaraku	3 Minggu
		10.2 Kehidupan di kota	
		10.3 Kehidupan di desa	
11	Alam Semesta	11.1 Benda-benda di langit	3 Minggu
		11.2 Gejala alam	

(Mukhtar, Dokument RPS, 2019)

Pada dasarnya keseluruhan tema pembelajaran pada model pembelajaran tematik di KB *Fun Islami School* Purworejo ini menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan untuk menstimulasi aspek motorik aspek kognitif pada anak. Salah satu dari tema yang disampaikan dengan metode bernyanyi dan gerakan adalah

1. Tema **Diriku** dengan sub tema Tubuhku menggunakan lagu Aku Ciptaan Tuhan, di kreasikan oleh guru menjadi Aku Ciptaan Allah.
2. Tema **Diriku** dengan sub tema Panca Indra menggunakan lagu Anggota Tubuhku menggunakan metode bernyanyi irama lagu balonku

Penyusunan RPPM harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang ada di KB *Fun Islamic School* Purworejo dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo

Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Kelompok : A
Semester/Minggu: 1 / 1
KD: 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.
Muatan/Materi:
1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat.
3. Pengelompokan warna (merah, biru, kuning)
4. Lagu “Aku Ciptaan Allah”, “Anggota Tubuh ku”

(Mukhtar, Dokumentasi 2019)

Setelah menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan barulah kemudian menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH merupakan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari, format RPPH tidak harus baku, tetapi dapat dikembangkan sesuai kreativitas dan kenyamanan guru tetapi tetap mengacu tujuan pembelajaran.

RPPH menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar dan mengembangkan materi. Indikator yang terdapat di dalam RPPH yaitu identitas program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan yang digunakan, dan yang paling penting di dalam RPPH terdapat kegiatan awal, inti dan penutup yang menjadi bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah implementasi model pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia dini di KB *Fun Islamic School* Purworejo pada sentra seni/kreativitas sebagai berikut:

Kegiatan Pembukaan Awal

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam **sentra seni/kreativitas**. Langkah pertama dalam pembelajaran ini adalah dengan pijakan lingkungan main. Guru menyiapkan bahan ajar serta media-media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Media tersebut seperti: “lidi, irisan bambu, kertas, lem, kertas warna-warni untuk membuat bingkai foto diri. Kertas polos, krayon, dan spidol warna merah, biru, kuning untuk menjiplak telapak tangan dengan krayon atau spidol.

Hasil observasi di atas, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nurhidayati selaku guru, yaitu: “sebelum anak memasuki kelas, guru menyiapkan media dan bahan pelajaran. Sesuai dengan tugas guru sebagai fasilitator bagi anak untuk menunjang peningkatan berbagai aspek perkembangan anak di antaranya perkembangan motorik dan kognitif anak”. Bahan bahan tersebut tentunya harus bersih, aman dan tidak berbahaya bagi anak.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan pijakan sebelum main. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyambutan anak yang dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Guru yang bertugas sebagai petugas penyambutan bertugas menyambut anak dengan salam masuk sesuai SOP, kemudian mengarahkan anak agar memasuki

kelas untuk menaruh tas. Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai dengan do'a dengan dipandu oleh guru dengan irama dan gerakan dan diikuti oleh anak-anak.

Tabel 5. Lagu dalam RPPH

Doa dengan Gerakan (irama “potong kuenya”) Angkat kanan mu.... (murid mengangkat tangan kanan seperti mau berdoa) Angkat kiri mu.... (murid mengangkat tangan kiri seperti mau berdoa) Kita satukan lalu berdoa.... Lalu berdoa.... Lalu berdoa.... (anak mulai berdoa bersama-sama)

(Mukhtar, Dokumentasi 2019)

Selanjutnya guru memperkenalkan materi pelajaran yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan kegiatan pembuka ini adalah “untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”. (Nurhidayati, 2019)

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti dengan pijakan saat main, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama sesuai dengan tema “Diriku” dan subtema “Tubuhku”. Serta memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan dan memberikan arahan bagaimana gerakan yang seirama dengan lagu tersebut.

Tabel 6. Lagu dalam RPPH

Aku Ciptaan Tuhan diganti dengan “Aku Ciptaan Allah” (irama dan gerak dengan kreativitas guru) Ciptaan Lirik: Kak Zepe Burung-burung di udara ciptaan Allah Pohon-pohon di hutan ciptaan Allah Ikan-ikan di lautan ciptaan Allah Bintang-bintang di langit ciptaan Allah Aku juga ciptaan Allah Kamu juga ciptaan Allah Kita semua ciptaan Allah, aku sayang semua.... Ciptaan Allah Aku juga ciptaan Allah Kamu juga ciptaan Allah Kita semua ciptaan Allah, aku sayang semua.... Ciptaan Allah
--

(Mukhtar, Dokumentasi 2019)

Tujuan dari memperkenalkan lagu tersebut adalah agar anak mengetahui siapa pencipta dirinya dan pencipta seluruh alam beserta isi-isinya (Nurhidayati, 2019). Selanjutnya guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai bagian-bagian tubuh, fungsi, dan cara merawat tubuhnya mengajak anak menggerakkan berbagai ciptaan Allah, seperti pohon bergoyang, burung terbang

dengan koordinasi penuh antara mata dan gerakan tubuh anak. Interaksi antara guru dan anak sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan rasa aman dan nyaman membuat anak bisa berkonsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kondusif seperti ini tentunya tidak akan membuat anak bosan belajar dan kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar hingga akhir. Selanjutnya guru memperkenalkan lagu mengenai anggota tubuh sebagai berikut:

Tabel 7. Lagu dalam RPPH

Anggota Tubuhku
(irama “balonku” dan gerak dengan kreativitas guru)

Tanganku ada dua, yang kiri dan kanan
Menulis dengan tangan, menulis sendiri
Kakiku ada dua, yang kiri dan kanan
Berjalan dengan kaki, berjalan sendiri
Matakuku ada dua, yang kiri dan kanan
Melihat dengan mata, melihat sendiri
Telingaku ada dua, yang kiri dan kanan
Mendengar dengan telinga, mendengar sendiri
Mulutku hanya satu, di muka letaknya
Makan dengan mulut, makan sendiri

(Mukhtar, Dokumentasi 2019)

Tujuan dari memperkenalkan lagu tersebut kepada anak-anak adalah agar anak mengetahui anggota tubuh beserta dengan fungsi-fungsinya. Lagu tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan banyaknya jumlah anggota tubuh pada manusia. Hasil dari diskusi dan lagu yang dinyanyikan dengan anak-anak memberikan kesimpulan bahwa sebagai manusia yang telah diciptakan Allah harus bersyukur dan berterima kasih atas karunia yang telah diberikan kepadanya. (Mukhtar Z. , Observasi, 2019) Perkembangan motorik kasar anak turut terstimulasi dari metode bernyanyi dengan gerakan ini. Terlihat anak antusias ketiak bernyanyi dan menggerakkan anggota tubuhnya dengan melompat, menggerakkan aktif tubuhnya, kepala dan seluruh anggota tubuh dengan baik. Perkembangan kognitifnya pun bertambah, seiring bertambahnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran. Informasi atau pesan-pesan dalam lagu tersebut berupa nama-nama anggota tubuh pada manusia serta fungsi-fungsinya. Maka dari itu, anak akan memiliki wawasan baru mengenai dirinya khususnya tentang tubuhnya. Pada aspek kognitif bukan saja anak bertambah wawasan mengenai dirinya, namun anak mampu mengekspresikan diri dan merasakan perasaan senang dan bahagia dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminatinya. Guru membagi tiga kelompok: kelompok 1 membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning kelompok 2 menjiplak telapak tangan dengan krayon atau spidol, kelompok 3 mengukur tinggi badan dengan tali rafia. Kegiatan pengaman: anak menyusun huruf anggota tubuh berdasarkan contoh dari kartu kata bergambar. Selanjutnya guru meminta kepada anak untuk menceritakan kegiatan main yang dilakukannya. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan mainnya. (Mukhtar Z. , Observasi, 2019)

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama beberapa jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan penutup juga merupakan kegiatan yang

dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan penutup pada pembelajaran ini diakhiri dengan kegiatan pijakan setelah bermain. Anak-anak dalam kegiatan akhir ini bersama-sama membereskan bahan-bahan serta mainan yang digunakan sebelumnya. Guru memberikan pengulangan materi (*recalling*), kemudian dilanjutkan dengan menanyakan perasaan selama kegiatan pembelajaran dan menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengulangan materi pelajaran bertujuan untuk mempertajam ingatan anak mengenai materi yang dipelajari hari itu (Mawarni, *Recalling*, 2019). Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengatasi mood anak agar anak yang kurang antusias selama proses pembelajaran tetap refleks dan mendapatkan perhatian untuk diberikan motivasi pada pembelajaran berikutnya.

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini dengan memberikan pengulangan materi (*recalling*) berupa pertanyaan dan berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan atau menceritakan kembali aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak. Sejauh mana informasi dan pesan-pesan atau pengetahuan yang telah didapat oleh anak meresap ke dalam pikirannya, dengan demikian diketahuilah perkembangan kognitif anak dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, apakah sudah optimal atau belum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bernyanyi dengan Gerakan dalam Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam implementasi model pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini di KB *Fun Islamic School* Purworejo sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik menggunakan metode bernyanyi.

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan model pembelajaran tematik di lembaga KB ini tidak selalu berjalan dengan mulus, terutama dalam mengembangkan aspek motorik kasar dan aspek kognitif. berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan gerakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terungkap bahwa factor yang mendukung perkembangan motorik maupun kognitif anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan dalam pembelajaran tematik yaitu adanya

- 1) Program pembelajaran yang terintegrasi dan dilaksanakan sesuai prosedur pembelajaran tematik tersusun dalam RPS, RPM dan RPPH sesuai pijakan bermain (kegiatan awal, inti dan penutup).
- 2) Kompetensi kreativitas guru menggubah lirik lagu menyesuaikan lagu dan tema pembelajaran berdasarkan tujuan dari gerakan lagu yang dipilih, serta kesabaran sikap, telaten, ramah dan perhatian penuh pada anak.
- 3) Anak antusias, mengikuti dengan irama dan gerakan yang dicontohkan oleh guru
- 4) Ketersediaan media dan instrument musik
- 5) Keterlibatan anak dalam menciptakan gerakan (guru mengamati setiap gerakan anak sebagai sumber inspirasi, anak mengekspresikan diri).

- 6) Lingkungan (teman)
- 7) Menggunakan pijakan bermain dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b. Faktor penghambat

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara bersama ibu Ade Ayu Mawarni dapat disimpulkan bahwa

- 1) Pengetahuan guru tentang minat siswa masih minim, namun untuk penerapan di lapangan para guru tetap berupaya memberikan yang terbaik kepada anak didik dengan mengkreasikan music dan gerakan sesuai tema pembelajaran.
- 2) Mengatasi mood anak dalam belajar. Sehingga terkadang tidak terjadi keseimbangan antara aspek motorik dan kognitif anak. (Ada beberapa anak yang masih membutuhkan stimulasi).
- 3) Pada beberapa anak masih kurangnya koordinasi mata dan gerakan fisik motorik anak untuk mengikuti gerakan, sehingga guru harus sabar dan telaten untuk mengajarkan anak agar kompetensi dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Gambar. 1. (Metode Bernyanyi Tema Diriku: Lagu Aku Ciptaan Allah)



(Mukhtar, Dokumentasi 2019)

Pada gambar hasil observasi peneliti di KB *Fun Islamic School* bersama ibu Ayu terlihat seorang anak yang duduk di pojok dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan mood setiap anak berbeda sehingga guru harus lebih telaten dan sabar dalam mengimplementasikan metode bernyanyi dengan gerakan untuk melihat perkembangan fisik dan kognitif sang anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Metode bernyanyi dengan gerakan dalam model pembelajaran tematik memungkinkan anak usia dini secara individu maupun kelompok aktif bersama guru menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara utuh dan bermakna. Upaya mengimplementasikan model pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan gerakan di KB *FIS* Purwerejo dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu yang berisi nilai-nilai positif serta memberikan wawasan yang baru kepada anak khususnya motorik kasar diikuti dengan gerakan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik anak, yakni siswa mampu melompat, melangkah, mampu menggerakkan

tangan dan kaki, kepala dan gerakan tubuh dengan lincah dan leluasa sesuai koordinasi mata dan gerakan tubuh. Sedangkan pada perkembangan kognitif anak mampu menunjukkan reaksi diri menunjukkan rasa senang bahagia dan mengekspresikan sesuatu sesuai idenya sendiri. Metode bernyanyi yang dilakukan cukup berhasil terlihat dari faktor yang pendukung dan hasil belajar anak pada pijakan bermain dalam meningkatkan perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini di KB *Fun Islamic School* Purworejo. Keberhasilan ini bisa dicapai dengan kegigihan dan ketelatenan guru, serta kreativitas guru mengkreasikan, mengintegrasikan lagu-lagu, lirik-lirik dengan tema pembelajaran yang ada di program pembelajaran KB *Fun Islamic* Purworejo ini.

Saran bagi peneliti lain, yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitiannya, hendaknya dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta mengkaji hal yang lebih substantif dan mendalam. Agar dapat terwujudnya kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini dan terwujudnya pembelajaran yang ideal serta menyenangkan bagi anak.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada **Kang Deden HMS** yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah binaannya di KB *FUN Islamic School* Purworejo.

REFERENSI

- Aisyah, Siti., dkk, (2008), *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, Jhon., (2015), *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W., (2016), *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati K, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depag, (2005), *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) KB *Fun Islamic School* Purworejo, 10 Mei 2019.
- Majid, Abdul., (2014), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah., (2013), *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Nurani, Yuliani., (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Bekasi: Yayasan Yebefo.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2016), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Ibu Tri Hadyati, S.Pd selaku Kepala KB *Fun Islamic School* Purworejo pada Tanggal 10 Mei 2019. Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ade Ayu Mawarni, S.Pd selaku guru KB *Fun Islamic School* Purworejo pada Tanggal 10 Mei 2019. Pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ika Nurhidayati, S.Pd selaku guru KB *Fun Islamic School* Purworejo pada Tanggal 10 Mei 2019. Pukul 10.00 WIB.

Febrialiasmanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>

Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>

Hijriati. (2016). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–17.

Karim, M. B. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo*, 1(2), 103–113.

Kartini, K., & Waridah, W. (2018). Implementasi pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 191–201. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.23132>

Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>

Kurnia Wijayanti & Luhur Bondan Pangestu, (2017), “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah”, paper dipresentasikan dalam *Proceeding Unissula Nursing Conference*, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang.

Maryati, S., & Mas’udah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Modifikasi Di Paud Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Maulidiyah, E. C. (2017). Jurnal Asessment Motorik Anak Umur 4-5 Tahun. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 1, p. 20).

Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>

Sumiyati, S. (2018). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2509>

Suryaningih. (2016). *Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ima Madiun. November 2015*, 132–135.

Susilawati. (2014). Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *Empowerment*, 4(2252), 141–151.

Yuharsiati, & Dewi, W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain

Rancang Bangun Balok Di Paud It Al Fatih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.

Yusuf, Wiwin Fachrudin dan Imatuzzahiro, (2017), “Metode Bernyanyi Arab dengan Menggunakan Media *Eraser Walk* dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Al-Ghazwah*, Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 1, No.2, September.